

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Kridalaksana (2008: 24) menyatakan bahwa “bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri”. Bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan kepada sesama manusia. Sutedi (2009: 2) menyatakan bahwa “bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, dan keinginan kepada orang lain”. Jadi dapat disimpulkan, bahwasanya bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi dan saling bertukar informasi.

Bahasa juga memiliki banyak ragam bentuk dan jenis serta memiliki ciri khas tersendiri dari setiap bahasa. Karena banyaknya keanekaragaman yang ada di dalam bahasa inilah yang terkadang dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi pembelajar bahasa, dalam kasus ini adalah pembelajar bahasa Jepang. Para pembelajar bahasa Jepang sering kali menemui kesulitan dalam mempelajari dan mengartikan kosakata, Masalah yang sering muncul biasanya dikarenakan adanya kata dengan bunyi yang sama tetapi makna berbeda atau bunyi katanya berbeda tapi maknanya sama. Adanya makna dan bunyi yang sama pada suatu kata dalam

kalimat akan membuat pembelajar bahasa asing salah paham dalam menggunakan kata dan juga kesalahan tentang pemahaman makna. Masalah makna juga ditemukan pada saat mempelajari bahasa asing.

Kesalahpahaman yang dialami oleh pembelajar bahasa Jepang kebanyakan terjadi ketika sedang menggunakan kata yang memiliki arti yang sama pada bahasa Jepang, Kesalahpahaman pelafalan biasanya terjadi saat ada satu kata dalam bahasa Jepang yang memiliki banyak bentuk dalam huruf *kanji* sehingga banyak pembelajar bahasa Jepang yang belum mengerti konteks yang sebenarnya. Selain itu, terdapat juga kosakata bahasa Jepang yang memiliki banyak ragam bentuk tetapi hanya memiliki sedikit saja kata yang di bahasa Indonesia. Seperti contohnya kata *mou* dan *sude ni*, keduanya memiliki arti ‘sudah’ jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia.

Secara garis besar, *mou* dan *sude ni* terlihat mirip sekali jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, padahal makna sebenarnya tidak benar-benar sama. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jelas dengan melihat contoh kalimat berikut ini:

- 1) この公園の西側に近いところは、道路の騒音も大きいが、奥にはい
るともう聞こえない。

*‘Kono kouen no nishigawa ni chikai tokoro ha, douro no souon mo ooki
ga, oku ni hairu to mou kikoenai.’*

Di sebelah barat dekat dari taman terdengar suara yang keras dari jalan, saat masuk ke taman suara itu sudah tidak terdengar.

(<http://takoboto.jp/> 8 Desember 2019)

- 2) 和服姿の男性は東京ではもうあまり見かけない。

'Kimono no dansei ha tokyou dewa mou amari mikakenai.'

Laki - laki yang mengenakan kimono di tokyo sudah tidak terlihat lagi.

(<http://takoboto.jp/> 8 Desember 2019)

- 3) オリジナリティーとは、既にわかっている事を、普通の方法ではない方法で組み合わせることである。

'Orijinarithi to ha, sude ni wakatte iru koto wo, futsuu no houhou de ha nai houhou de kumiawaseru koto de aru.'

Orisinalitas adalah kombinasi dari apa yang sudah diketahui dengan cara yang tidak biasa.

(<http://tatoeba.org/> 9 Desember 2019)

- 4) 見渡すと、既に船はかなり沖の方にいた。

'Miwatasu to, sude ni fune ha kanari oki no kata ni ita.'

Saat melihat sekeliling perahu itu sudah berlayar cukup jauh di laut lepas.

(<http://tatoeba.org/> 9 Desember 2019)

Jika kita lihat makna kata *mou* dan *sude ni* terlihat sama tetapi, jika dipahami lebih dalam maknanya akan terlihat sedikit berbeda. Pada kalimat (1) dan (2) kata *mou* digunakan pada saat dimana situasi tidak dalam keadaan yang sama pada saat itu (*Ruigigo Reikai jiten*.1994:962). Sedangkan pada kalimat (3) dan (4) kata *sude ni* digunakan untuk memberitahu sesuatu yang sudah dilakukan atau diketahui

(Ruigigo Reikai jiten.1994:962).

Selain contoh kalimat di atas, peneliti telah melakukan survei sederhana dengan melakukan wawancara ringan dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai penggunaan *mou* dan *sude ni* di dalam kalimat, dan hasilnya 5 dari 10 responden menjawab dengan kurang benar seluruh pertanyaan. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Jepang terutama pemula, hanya mengerti arti kata dasar saja tanpa mengetahui konteks yang benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *mou* dan *sude ni* sehingga hasil dari penelitian ini dapat membantu pembelajar maupun pengajar itu sendiri.

Penelitian terdahulu membahas tentang *mou* dan *sude ni* di masing-masing kajiannya. Akan tetapi tidak membahas *mou* dan *sude ni* secara langsung atau tanpa melalui proses pengelompokan makna kata. sehingga dirasa perlu untuk dikaji supaya dapat membantu pembelajar tingkat pemula dan menengah untuk mengingat kata *mou* dan *sude ni* sering digunakan di level bawah dan menengah atau dapat dikategorikan dalam tingkatan A1 dan B1 jika mengikuti standar dari *Japan Foundation*, karena kedua kata tersebut memiliki makna yang serupa dalam bahasa Jepang.

Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam mengenai makna sinonim yang ada dalam bahasa Jepang seperti *mou* dan *sude ni* karena kedua kata tersebut bisa termasuk polisemi atau dapat memiliki banyak makna. Dengan begitu pembelajar bahasa Jepang dapat mengurangi kesalahan pada saat mengartikan kalimat-kalimat yang memiliki sinonim yang sama. Hal ini juga dimaksudkan untuk membantu pembelajar bahasa Jepang saat mengalami kesulitan.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul: “*Analisis Makna Sinonim Fukushi mou dan Sude ni Pada Kalimat Bahasa Jepang*”.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa makna dan fungsi kata *mou* dan *sude ni* pada kalimat bahasa Jepang?
2. Apakah kata *mou* dan *sude ni* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, batasan masalah pada penelitian ini terbatas pada analisis makna kata *mou* dan *sude ni* dalam bahasa Jepang yang dilihat dari segi semantik pada bagian relasi maknanya saja.

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui makna dan fungsi kata *mou* dan *sude ni* pada kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui apakah kata *mou* dan *sude ni* dapat saling bersubstitusi pada kalimat bahasa Jepang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan pembelajar Bahasa Jepang khususnya di kalangan pembelajar bahasa Jepang di tingkat pemula dan menengah, dan bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan, khususnya untuk materi sinonim pada ragam bahasa Jepang sehingga mempermudah pembelajar bahasa asing dalam menggunakan sinonim yang ada pada bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi tambahan pada pembelajaran *bunkei* untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman saat menggunakan sinonim pada kalimat berbahasa Jepang.

B. Bagi pembelajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk pembelajar bahasa Jepang sehingga pembelajar bahasa Jepang dapat mengerti makna dan penggunaan sinonim *mou* dan *sude ni* dengan benar.

C. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya agar meneliti lebih dalam mengenai penggunaan sinonim yang berarti “sudah” dalam bahasa Jepang.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian ini lalu rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi acuan penelitian. Teori yang dijabarkan sesuai dengan tema penelitian. Landasan teori yang dibahas antara lain mengenai Semantik, Makna, Relasi makna, Adverbia, *Fukushi*, Sinonim, Pengertian dari *mou* dan *sude ni* dan Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian. Pada bagian ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan serta pengolahan data. Selain itu, secara detail akan dibahas tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data. Bab ini berisi sajian hasil pengolahan data serta deskripsi dari temuan penelitian yang diperoleh dari hasil olah data.

Bab V Penutup. Bab ini berisikan pernyataan akhir dari hasil penelitian dan berisi saran atau rekomendasi yang ditujukan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya.